

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai alur pikir dan perkembangan dari keilmuan topik kajian. Tinjauan Pustaka ini akan menyebutkan ilmu pengetahuan atau teori yang mendasari dan terkait dengan inti permasalahan yang dikaji. Pada bab ini pula, diterangkan mengenai ulasan dari kesimpulan kutipan daftar Pustaka dan dapat menunjukkan bagaimana dasar dipilihnya topik kajian. Berikut adalah penelitian yang sejenis dengan penelitian ini :

**Tabel 2. 1 Penelitian Sejenis**

No	Judul	Penulis	Penjelasan
1	Analisis Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Bandung Selama Pandemi Covid 19	Violetta Simatupang dan Sukmadi	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Bandung selama pandemi covid 19

No	Judul	Penulis	Penjelasan
2	Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Nilam Di Kecamatan Salang	Yusnaidi dan Julisarnewi	Bertujuan untuk mengevaluasi visibilitas dalam menjalankan usaha penyulingan minyak nilam. Data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh dari pabrik distilasi di kecamatan salang kabupaten simeulu, yang dianalisis melalui net present value (NPV), internal rate return (IRR), net benefit cost ratio (NET b / c), payback period (PP) untuk mengevaluasi visibilitas investasi
3	Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Putut Suharso, Imaniar Putri Arifiyana, dan Mizati Dewi Wasdiana	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep layanan digital yang bisa dilakukan dan memberikan analisis dari penerapan komunikasi

			informasi beberapa layanan secara online dari perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan kepada sivitas akademika
4	Mengembangkan Business Continuity Planning (BCP) Dengan Pendekatan Kuantitatif  Studi Kasus: Siak –Ditjen Adminduk Kemendagri	Muhaemin	Penelitian ini bertujuan membuat suatu rencana pencegahan dan pemulihan yang mencakup definisi yang jelas dari data atau record perusahaan yang harus dilindungi.
5	Analisis Kesenjangan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Cv. Tirta Mangkok Merah	Yoan Crismanto, Sunday Noya, ST., MprocgMgnt	Penelitian ini mengidentifikasi mengenai permasalahan apa saja yang menyebabkan penerapan tidak dapat berjalan secara penuh. Kemudian faktor-faktor tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode

			Gap Analysis dan Fault Tree Analysis (FTA)
--	--	--	--

## 2.2. COVID 19

COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia [1].

Sampai tanggal 3 Februari 2021, Indonesia telah melaporkan 1.111.671 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 30.770 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 905.665 orang telah sembuh, menyisakan 175.236 kasus yang sedang dirawat.

Pemerintah Indonesia telah menguji 6.233.289 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 23.120 orang per satu juta penduduk.

Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sebagian wilayah tersebut telah mengakhiri masa PSBB dan mulai menerapkan kenormalan baru.

### **2.3. Teknologi Informasi**

Secara umum pengertian teknologi Informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Menurut ITTA (Information Technology Association of America), Pengertian Teknologi Informasi adalah suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman [5].

Teknologi informasi tidak hanya penting sebagai alat komunikasi (baca: Pengertian Komunikasi) via elektronik saja, melainkan merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Teknologi Informasi diterapkan guna untuk pengelolaan informasi yang pada saat ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (globalisasi), perlunya waktu tanggap (response time) yang lebih cepat, tekanan akibat dari persaingan bisnis.

Tentunya adanya teknologi informasi memiliki fungsi penting. Tidak mungkin bahwa dengan adanya teknologi informasi tidak berpengaruh penting dalam kehidupan [6]. Setidaknya terdapat enam fungsi teknologi informasi yaitu Menangkap (*Capture*), Menyimpan (*Storage*), Mengolah (*Processing*), Transmisi (*Transmission*), Mencari Kembali (*Retrieval*), Menghasilkan (*Generating*). Berikut ini terdapat penjabaran dari keenam fungsi teknologi informasi adalah :

- Menangkap (*Capture*)

Menangkap disini dapat diartikan sebagai menginput. Misalnya, menerima inputan dari mic, keyboard, scanner, dan lain sebagainya. Fitur Capturing mungkin juga sudah tidak asing ketika Anda memakainya untuk menyimpan informasi tertentu.

- Fungsi Teknologi Informasi sebagai Pengolah (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya. Dengan adanya Processing Anda akan lebih mudah mengolah file maupun data Anda.

- Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi.

Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi. Dengan Adanya Fungsi ini pasti akan lebih memudahkan User

- Fungsi Teknologi Informasi sebagai Menghasilkan (*Generating*)

Fungsi generating adalah dimana teknologi berperan sebagai alat untuk mengorganisasikan suatu informasi ke dalam sebuah bentuk yang lebih terarah dan mudah dipahami. Contoh sederhananya adalah grafik dan table.

- Fungsi Teknologi Informasi sebagai Penyimpan (*storage*)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.

- Fungsi Teknologi Informasi sebagai Pencari Kembali (*Retrieval*)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya. Adakalanya data yang tersimpan sulit untuk ditemukan karena terlalu penuh dengan adanya fungsi ini dapat memudahkan user serta menghemat waktu juga.

- Fungsi Teknologi Informasi sebagai Transmisi (*Transmission*)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya. Sehingga kita tidak perlu menyalin satu persatu cukup dengan saling sharing saja.

Tujuan Teknologi Informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi

penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan kata lain, karena sangat solusi, kreativitas, efektivitas dan efisiensi dibutuhkan dalam sebuah sistem kerja maka teknologi informasi ini kemudian diciptakan.

Manfaat teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari sangat penting. Manfaat ini bisa digunakan sebagai penunjang kehidupan yang lebih baik dikarenakan ada teknologi informasi yang bisa membantu aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien. Manfaat ini dapat digolongkan berdasarkan kebutuhannya seperti :

- Untuk Pendidikan

Dengan adanya teknologi informasi di dunia pendidikan terutama komputer, membuat siswa lebih efektif dalam belajar. Komputer adalah sarana yang memudahkan dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Sekaligus sumber informasi.

- Untuk Industri dan Manufaktur

Teknologi informasi dapat membantu membuat rancangan desain sebuah produk yang akan dikeluarkan pada industri serta bisa mengontrol mesin produksi dengan ketepatan yang baik. Apalagi seperti yang kita ketahui industri membutuhkan hal yang cepat untuk produksi dalam jumlah besar.

- Untuk Bisnis dan Perbankan

Dengan teknologi informasi bisa membantu dalam transaksi, menyimpan berkas dengan lebih aman dan sistem perbankan yang lebih maju. Serta akses nya dapat dikontrol dengan mudah cukup dengan teknologi saja.

- Untuk Militer

Dengan teknologi informasi yang maju, bisa dimanfaatkan untuk navigasi pada kapal selam, mengendalikan pesawat luar angkasa dengan kemudi atau tanpa kemudi. Dengan adanya teknologi Militer juga dapat membuat suatu akses ketika berada dikeadaan genting.

- Untuk Teknik dan Pengetahuan

Teknologi informasi bisa digunakan dalam mempelajari struktur tanah, angin dan juga cuaca. Dan bisa membantu dalam menghitung. Saat ini akses ilmu pengetahuan pun bertebaran dimana-mana dan dapat di akses dengan mudah cukup dengan jaringan internet. Begitupun dalam bidang Teknik dan proyek-proyek tertentu.

- Untuk Kedokteran

Bisa dimanfaatkan dalam mendiagnosa suatu penyakit dan mengambil gambar semua organ tubuh dengan komputer. Bahkan teknologi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan bidang kedokteran saat ini seperti: scan, Radiologi, maupun Usg.

- Untuk Pemerintahan

Teknologi informasi dapat diaplikasikan dalam mengolah suatu data dan informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Bisa meningkatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakatnya. Sehingga apa yang terjadi di suatu daerah tertentu dapat diketahui dengan cepat menggunakan teknologi.

- Untuk Hiburan dan Permainan

Teknologi komputer bisa digunakan untuk membuat animasi, periklanan, desain grafis dan juga audiovisual supaya menjadi lebih baik dan menarik. Bahkan Kini banyak programmer-programmer tertentu sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baginya.

- Untuk Bidang Kriminal

Teknologi bisa membuat mudah aparat dalam menyelesaikan permasalahan, bisa dengan mudah terdeteksinya pelanggaran demi pelanggaran lalu lintas dan sidik jari. Bahkan untuk kejahatan kelas cyberCrime sekalipun dapat dengan mudah dilacak lewat teknologi.

#### **2.4. Perpustakaan**

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku dengan biaya sendiri [7].

Tetapi, dengan koleksi dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan akses ke map, cetak atau hasil seni lainnya microfilm, microfiche, tape audio, CD, LP, tape viewo dan DVD. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan Internet [8].

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia [7].

Oleh karena itu perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apapun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut ataupun tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer) [9].

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Perpustakaan merupakan jantungnya dunia pendidikan karena berbagai macam informasi bisa kita dapatkan di perpustakaan

Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka:

- Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan

- Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik.
- Dapat memelihara kemerdekaan berpikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik
- Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia
- Dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya
- Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa
- Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

## **2.5. Layanan Sirkulasi**

Kata sirkulasi berasal dari bahasa Inggris “circulation” yang mempunyai arti perputaran, peredaran. Sedangkan dalam ilmu perpustakaan, kata sirkulasi sering dikenal dengan peminjaman namun demikian pengertian pelayanan sirkulasi sebenarnya adalah mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan pustaka [8].

Menurut Bafadal-Ibrahim, “Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.”

Salah satu kegiatan utama atau jasa utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan nama

sirkulasi artinya peminjaman. Meja sirkulasi, seringkali di anggap ujung tombak jasa perpustakaan karena bagian inilah yang pertama kali berhubungan dengan pengguna atau pemakai serta paling sering di gunakan pemakai, karenanya unjuk kerja staf sirkulasi dapat berpengaruh terhadap citra perpustakaan [4].

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sirkulasi adalah kegiatan yang harus ada di dalam perpustakaan yang berhubungan dengan bagian peminjaman dan pengembalian bahan pustaka agar dapat dipergunakan oleh pengguna secara maksimal. Agar perpustakaan dapat memainkan perannya dengan baik/berdaya guna maka perpustakaan harus didukung oleh sarana, prasarana serta tenaga kerja pengelola yang handal. Untuk itu tenaga pengelola perpustakaan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan mengelola perpustakaan khususnya pada bagian pelayanan sirkulasi.

Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayangkan koleksi perpustakaan kepada para pemakai atau pengguna perpustakaan dengan berbagai macam kegiatan seperti:

- Membuat peraturan mengenai pemakaian/peminjaman koleksi.
- Membuat pengumuman tentang pendaftaran anggota perpustakaan langsung tertulis diperpustakaan.
- Melakukan penagihan kepada para anggota perpustakaan yang belum mengembalikan pinjamannya, padahal sudah habis batas waktu peminjamannya dengan cara ditagih langsung ataupun lewat surat tagihan.
- Mencatat dengan tertib dan teratur semua pemasukan uang pendaftaran anggota perpustakaan maupun uang denda keterlambatan pengembalian

koleksi pustaka, untuk kemudian menyetorkannya kepada yang berwenang ataupun pimpinan perpustakaan.

- Melayani permintaan “Surat Bebas Pinjaman Pustaka(SBPP)” kepada para anggota perpustakaan yang memerlukan untuk keperluan studi.

Layanan sirkulasi adalah sebagai salah satu layanan pengguna. Prinsip-prinsip utama pelayanan pengguna yang baik tetap dipergunakan sebagai pedoman sebagaimana yang dinyatakan dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi bahwa prinsip-prinsip pelayanan pemakai adalah :

- Berorientasi kepada pemakai,
- Bersifat universal,
- Menggunakan disiplin,
- Cepat, tepat dan mudah.

Adapun tujuan dari pelayanan sirkulasi antara lain:

- Supaya mereka mampu memanfaatkan koleksi tersebut semaksimal mungkin
- Mudah untuk mengetahui siapa yang meminjam koleksi tersebut, dimana alamatnya serta kapan koleksi itu harus kembali. Dengan demikian apabila koleksi itu diperlukan peminat lain maka akan segera dapat diketahui alamat sipeminjam atau dinantikan pada waktu pengembalian.
- Terjaminnya pengembalian pinjaman dalam waktu yang jelas, dengan demikian keadaan pustka akan terjaga.
- Diperoleh data kegiatan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi.
- Apabila terjadi pelanggaran segera diketahui.

Dengan adanya tujuan pelayanan sirkulasi maka pemakaian koleksi dapat secara efektif, pengawasan terhadap bahan pustaka akan mudah dilakukan dan koleksi perpustakaan akan terjaga karena diketahui siapa peminjam koleksi, waktu pengembalian yang jelas dan pelanggaran dapat diketahui dengan segera.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perpustakaan maka harus disesuaikan fungsi dan masing-masing petugas pelayanan sirkulasi. Fungsi dan tugas pelayanan sirkulasi sangat penting karena dapat membantu pengguna perpustakaan memperoleh bahan pustaka dan dapat melindungi bahan pustaka.

Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum adalah sebagai berikut:

- Pusat pelestarian ilmu pengetahuan.
- Pusat belajar.
- Pusat pengajaran.
- Pusat penelitian.
- Pusat penyebaran informasi.

Untuk dapat melaksanakan fungsi tersebut diatas, maka bagian pelayanan sirkulasi melaksanakan tugas sebagai berikut :

- Menerima bahan pustaka dari bagian pengolahan.
- Menyimpan bahan pustaka menurut susunan yang sesuai dengan peraturan.
- Menyimpan kartu katalog pada rak/lemari katalog sesuai dengan peraturan.
- Melakukan pendaftaran peminat/pengguna bahan pustaka.
- Melayani calon dan anggota perpustakaan.
- Melayani peminjaman dan penagihan.

- Mengenakan denda pada anggota yang terlambat mengembalikan.
- Secara berkala meneliti dan menggumpulkan bahan pustaka yang rusak untuk diperbaiki.
- Membuat laporan tertulis dan statistik secara berkala.
- Menyampaikan laporan kepada kepala perpustakaan.

Dengan adanya rincian tugas layanan sirkulasi diatas, diharapkan pustakawan dapat memahami dan melakukan tugasnya dengan baik, sehingga informasi yang dicari pengguna dapat diperoleh dengan cepat.

Sistem layanan sirkulasi yang dilaksanakan terbagi kedalam dua jenis layanan, yaitu layanan terbuka (open access) dan sistem layanan tertutup (closed access) . Pada setiap perpustakaan harus dapat menentukan sistem pelayanan yang sesuai dengan keadaan dari perpustakaan.

Untuk perpustakaan yang koleksinya masih sederhana atau sedikit, maka sistem yang baik digunakan adalah sistem pelayanan tertutup. Sebaiknya untuk koleksi yang banyak maka digunakan sistem layanan terbuka.

Tujuan sistem pelayanan tertutup dan sistem pelayanan terbuka adalah :

- Mengamankan koleksi perpustakaan serta menghindari dan menekan terjadinya kehilangan koleksi perpustakaan.
- Mengetahui siapa peminjam koleksi perpustakaan dan berapa yang sedang dipinjam.
- Mengetahui batas waktu pengembalian buku yang sedang dipinjam.

## 2.6. ISO 11620

ISO 11620:2008 adalah dokumen yang disusun oleh ISO (*the International Organization for Standardization*) yang memuat cara-cara mengukur indikator kinerja perpustakaan dimana cara-cara tersebut sudah terstandar secara internasional [10]. ISO sendiri adalah organisasi internasional di bidang standardisasi dan merupakan pengembang standar terbesar di dunia, berkedudukan di Genewa, Switzerland. ISO memiliki cabang di banyak negara dan di satu negara hanya ada satu cabang atau perwakilan [11]. ISO inilah yang mengeluarkan standar mengenai indikator kinerja perpustakaan. ISO pertama kali mengeluarkan indikator kinerja perpustakaan pada tahun 1998 yaitu dengan ISO 11620:1998. Namun dengan perkembangan di dunia perpustakaan, khususnya perkembangan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, maka ISO 11620:1998 direvisi menjadi ISO 11620:2008 [12].

Tujuan indikator kinerja perpustakaan adalah:

- a. berfungsi sebagai alat untuk menilai kualitas dan efektivitas pelayanan, sumber daya, dan kegiatan lainnya yang disediakan oleh perpustakaan,
- b. untuk menilai efisiensi sumber daya yang dialokasikan oleh perpustakaan untuk layanan tersebut dan kegiatan lainnya.

Indikator kinerja dapat digunakan secara efektif dalam melakukan evaluasi perpustakaan [12]. Dalam proses ini, kualitas dan efektivitas layanan dan kegiatan lain dari perpustakaan, serta efisiensi penggunaan sumber daya perpustakaan, dievaluasi terhadap misi, tujuan dan sasaran dari perpustakaan itu sendiri. Oleh karena itu indikator kinerja perpustakaan tersebut:

1. Harus dikaitkan dengan perencanaan perpustakaan dan evaluasi yang sistematis. Selain itu, pengukuran dan evaluasi proses harus terjadi secara teratur. Hasilnya harus dilaporkan dengan cara menginformasikan pengambilan keputusan proses dan menunjukkan bagaimana perpustakaan memenuhi misinya.
2. Dijadikan sebagai perencanaan dan alat evaluasi dengan tujuan untuk memudahkan kontrol dalam proses manajemen dan untuk dijadikan rujukan bagi staf perpustakaan dan pimpinan dalam membahas capaian kinerja perpustakaan.

Indikator kinerja perpustakaan tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan analisis komparatif diantara perpustakaan yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang sama [10].

ISO 11620:2008 mengukur kinerja perpustakaan dengan empat kelompok besar seperti berikut. Sumberdaya perpustakaan, akses dan Infrastruktur (*Resources, Access & Infrastructure*) [13]. Indikator kinerja ini mengukur kecukupan dan ketersediaan sumber daya perpustakaan dan layanan (staf misalnya, jumlah judul koleksi, jumlah OPAC dan lain-lain). Indikator yang diukur pada bagian ini adalah:

- a. Berkaitan dengan koleksi, dengan indikator:
  - 1) Ketersediaan judul yang dibutuhkan (Required Titles Availability).
  - 2) Persentase judul koleksi yang dibutuhkan
- b. (*Percentage of Required Titles in the Collection*).

- 1) Keberhasilan Penelusuran melalui katalog subyek (*Subject Catalogue Search Success Rate*)
- 2) Persentase sesi yang ditolak (*Percentage of Rejected Session*)

## **2.7. ISO 22317**

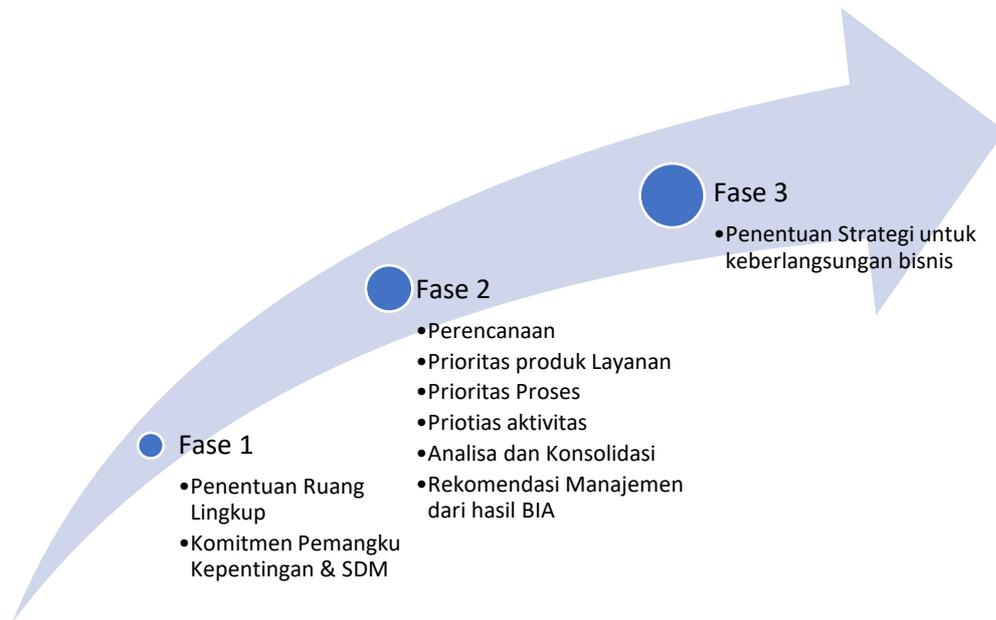
Business Impact Analysis merupakan langkah awal untuk perencanaan keberlangsungan bisnis [14][15]. ISO 22317:2015 yang merupakan standar internasional mengenai Business Impact Analysis memiliki tujuan sebagai berikut:

- Menyediakan panduan perencanaan hingga pelaporan dampak bisnis.
- Membantu organisasi untuk menerapkan analisis dampak bisnis sesuai dengan standard internasional serta praktik yang baik.
- Menyelaraskan analisis dampak bisnis dengan program Business Continuity Management (BCM).

Tujuan di atas adalah sebagian dari tujuan yang ada pada ISO 22317:2015. Hanya saja kali ini akan mengambil sebagian dengan harapan agar lebih mudah dipahami serta ditangkap maksud dan tujuannya [16]. Tentunya implementasinya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dari sebuah perusahaan/organisasi sesuai dengan ruang lingkup yang disepakati [17].

Perusahaan/organisasi sangat menghindari bencana atau pun kejadian yang tidak bisa dikendalikan [18]. Business Impact Analisis dapat menjadi langkah awal untuk memitigasi kejadian di luar kendali dengan memproyeksikan dampak bisnis

yang sudah di analisis dan di identifikasi sebelumnya [19]. Berikut proses Business Impact Analysis:



Gambar 2. 1 Sumber ISO 22317:2015

Terdapat beberapa klasifikasi fase yang dibedakan oleh penulis. Fase 1 merupakan tahap inisiasi. Fase 2 merupakan tahap perancangan dimana proses pada fase ini terus berputar hingga manajemen menyetujui hasil dari BIA yang sudah final. Serta fase 3 merupakan lanjutan dari proses BIA yaitu penyusunan strategi untuk BCM [20][21].